



# Prosiding

## Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah”



## Tindak Tutur Direktif Terhadap Lingkungan Keluarga

Davina Indah Zarani<sup>1</sup>, Aida Azizah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

[d3386707@gmail.com](mailto:d3386707@gmail.com)<sup>1</sup>, [aidaazizah@unissula.ac.id](mailto:aidaazizah@unissula.ac.id)<sup>2</sup>

**abstrak** – Tindak tutur direktif adalah bentuk komunikasi yang digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, atau permintaan kepada orang lain. Dalam konteks keluarga, anggota keluarga dapat menggunakan tindak tutur direktif untuk mengatur rutinitas, meminta bantuan, atau mengungkapkan harapan mereka kepada anggota keluarga lainnya. Namun, penggunaan tindak tutur direktif yang berlebihan atau tidak tepat dapat mempengaruhi lingkungan keluarga secara negatif. Penting untuk diingat bahwa lingkungan keluarga yang sehat didasarkan pada komunikasi yang terbuka, saling pengertian, dan rasa saling menghormati. Penggunaan tindak tutur direktif yang terlalu dominan dapat menciptakan ketidakseimbangan kekuasaan dalam keluarga, di mana satu individu merasa lebih berkuasa daripada yang lain. Hal ini dapat menghambat rasa keterlibatan, otonomi, dan partisipasi anggota keluarga lainnya.

**Kata kunci** – Tindak tutur direktif, lingkungan keluarga

**Abstract** – The communication style used by each family member can have significant consequences for the family dynamics as a whole. One type of communication that often occurs in the family is directive speech acts. Directive speech acts are forms of communication used to give orders, instructions, or requests to others. In the family context, family members may use directive speech acts to set routines, ask for help, or express their wishes to other family members. However, excessive or inappropriate use of directive speech acts can negatively affect the family environment. It is important to remember that a healthy family environment is based on open communication, mutual understanding and mutual respect. The use of directive speech acts that are too dominant can create an imbalance of power in the family, where one individual feels more powerful than the other. This can hinder the sense of inclusion, autonomy, and participation of other family members.

**Keywords** – Directive speech act, family environment

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial. Pernyataan ini menunjukkan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia perlu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang arbitrer, produktif, dinamis, serbaguna dan manusiawi (Chaer dan Leonie, 2010). Tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan selama tindakan dan tanggapan yang diharapkan untuk kata-kata itu. Peristiwa tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat dalam proses komunikasi atau dalam tindakan yang dilakukan untuk menyampaikan atau mengungkapkan maksud pembicara. (Hermita, 2014).

Keluarga adalah tempat orang tumbuh, berkembang dan belajar nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadiannya di masa depan. Belajar terus berlangsung selama seseorang hidup. Ahmadi menyatakan bahwa keluarga merupakan wadah yang sangat penting antara individu dan kelompok dan merupakan kelompok sosial pertama dimana anak menjadi anggotanya, keluarga secara alamiah merupakan tempat sosialisasi pertama dalam kehidupan anak. Keluarga, menurut Duvall, adalah sekelompok orang yang dipersatukan oleh ikatan pernikahan, adopsi dan kelahiran, yang tujuannya adalah untuk menciptakan dan memelihara budaya bersama yang mendorong perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial setiap anggota.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada tindak tutur direktif yang terjadi pada lingkungan keluarga, Penggunaan tindak tutur direktif sendiri adalah cara menggunakan tindak tutur yang berbeda. Tuturan direktif adalah ungkapan yang dapat menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dikehendaki penutur. Menentukan pidato direktif. Ibrahim (1993:32). Penggunaan tindak tutur direktif yang tidak sensitif juga dapat merusak komunikasi keluarga. Ketika anggota keluarga hanya fokus pada memberikan perintah tanpa mendengarkan pendapat atau kebutuhan anggota keluarga lainnya, hal ini dapat menciptakan rasa tidak dihargai dan kurangnya ruang untuk ekspresi diri. Ini dapat menghasilkan konflik dan ketegangan dalam hubungan keluarga serta menghambat kemampuan keluarga dalam memecahkan masalah secara bersama-sama. Oleh karena itu, pemahaman akan pengaruh tindak tutur direktif terhadap lingkungan keluarga sangat penting. Disini, akan dijelaskan lebih lanjut mengenai dampak-dampak yang mungkin terjadi akibat penggunaan tindak tutur direktif yang berlebihan atau tidak tepat dalam keluarga, serta pentingnya membangun komunikasi yang saling mendukung dan memperhatikan kebutuhan semua anggota keluarga.

Tindak tutur direktif adalah bentuk komunikasi yang digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, atau permintaan kepada orang lain. Dalam konteks lingkungan keluarga, penggunaan tindak tutur direktif dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika dan hubungan antaranggota keluarga. Dalam essay ini, akan dibahas mengenai pengaruh tindak tutur direktif terhadap lingkungan keluarga.

Pertama-tama, tindak tutur direktif dapat mempengaruhi kekuasaan dan hierarki dalam keluarga. Saat seseorang memberikan perintah kepada anggota keluarga lainnya, hal ini mencerminkan adanya perbedaan kekuasaan antara individu yang memberi perintah dan individu yang menerima perintah. Penggunaan tindak tutur direktif yang berlebihan atau tidak sensitif terhadap perasaan dan kebutuhan anggota keluarga lainnya dapat menciptakan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam hubungan keluarga.

Selain itu, tindak tutur direktif juga dapat memengaruhi dinamika komunikasi dalam keluarga. Jika anggota keluarga sering menggunakan tindak tutur direktif tanpa memberikan ruang untuk ekspresi dan partisipasi anggota keluarga lainnya, hal ini dapat menghambat komunikasi yang efektif. Rasa saling menghormati dan mendengarkan pendapat anggota keluarga lainnya menjadi kurang terjalin, sehingga potensi konflik dan ketegangan dalam keluarga dapat meningkat. Penelitian tindakan direktif diharapkan mampu memfasilitasi pemahaman dan pengetahuan tentang maksud pembicara dan tindakan pendengar dalam menanggapi tuturan pembicara.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik deskriptif adalah metode untuk mendeskripsikan dan menganalisis data berdasarkan fakta yang ada atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif memberikan informasi yang akurat tentang keefektifan pengajaran. Data penelitian ini adalah percakapan keluarga dengan kegiatan manajemen interaktif. Walaupun sumber informasi dalam penelitian ini adalah keluarga. Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (proposal: 91), analisis data kualitatif terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan validasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengaruh tindak tutur direktif terhadap lingkungan keluarga merupakan topik yang menarik dalam bidang studi pragmatik dan komunikasi keluarga. Tindak tutur direktif merujuk pada pernyataan atau tindakan yang bertujuan untuk mengarahkan, memerintah, atau meminta orang lain melakukan sesuatu. Lingkungan keluarga adalah konteks di mana interaksi dan komunikasi antara anggota keluarga terjadi.

Contoh kalimat direktif dalam keluarga saya :

1. 'Berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua'  
Tuturan yang dituturkan oleh orang tua saya ini untuk mendidik saya agar menjadi orang yang mengetahui sopan santun dan adab dalam berbicara.
2. 'ketika makan tidak mengecap (Bersuara)

Tuturan yang dituturkan oleh orang tua saya ini untuk mendidik saya agar mengetahui adab makan, jenis tuturan ditaktif menantang

Tindak tutur direktif memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan keluarga, dan hal ini dapat terlihat dalam beberapa aspek, antara lain:

1. Kekuasaan dan hierarki: Tindak tutur direktif dapat memainkan peran penting dalam mengatur kekuasaan dan hierarki dalam keluarga. Anggota keluarga yang menggunakan tindak tutur direktif untuk memberikan perintah atau instruksi dapat mempengaruhi dinamika kekuasaan dalam keluarga tersebut. Ini dapat menciptakan struktur dan pola hubungan yang spesifik antara anggota keluarga.

2. Pembentukan norma dan aturan: Tindak tutur direktif juga berkontribusi pada pembentukan norma dan aturan dalam lingkungan keluarga. Melalui tindak tutur ini, anggota keluarga mengkomunikasikan harapan dan batasan yang harus diikuti oleh setiap individu. Hal ini berperan penting dalam membentuk budaya dan nilai-nilai keluarga.

3. Pengaruh pada pola komunikasi: Tindak tutur direktif dapat mempengaruhi pola komunikasi yang terjadi dalam keluarga. Penggunaan tindak tutur yang dominan atau otoriter dapat memengaruhi gaya komunikasi antara anggota keluarga. Hal ini dapat menciptakan pola komunikasi yang cenderung hierarkis, dengan satu individu yang mendominasi komunikasi dan anggota keluarga lainnya menjadi penerima instruksi.

4. Dampak pada interaksi interpersonal: Tindak tutur direktif dapat memengaruhi interaksi interpersonal antara anggota keluarga. Jika tindak tutur tersebut digunakan secara kasar atau otoriter, hal ini dapat mempengaruhi kualitas hubungan dan ikatan emosional antara anggota keluarga. Sebaliknya, penggunaan tindak tutur direktif yang lebih kooperatif dan saling mendukung dapat membangun ikatan keluarga yang lebih positif.

Dalam analisis pengaruh tindak tutur direktif terhadap lingkungan keluarga, penting untuk mempertimbangkan konteks budaya, sosial, dan individual dalam keluarga tersebut. Penggunaan tindak tutur direktif yang efektif dan saling mendukung dapat membantu dalam pembentukan ikatan keluarga yang sehat dan membangun komunikasi yang harmonis antara anggota keluarga.

Penggunaan tindak tutur direktif juga dapat mempengaruhi rasa otonomi dan mandiri anggota keluarga. Ketika seorang individu selalu diberi perintah atau instruksi tanpa ada ruang untuk mengambil keputusan sendiri, hal ini dapat merasa membatasi dan mengurangi rasa percaya diri individu tersebut. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghambat perkembangan pribadi dan kemampuan pengambilan keputusan anggota keluarga, yang pada akhirnya dapat memengaruhi hubungan antar anggota keluarga.

Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan tindak tutur direktif juga bisa bermanfaat dalam konteks keluarga. Dalam situasi-situasi tertentu, seperti keadaan darurat atau situasi yang memerlukan penyelesaian cepat, tindak tutur direktif dapat membantu memastikan keamanan dan kesejahteraan keluarga. Selain itu, penggunaan tindak tutur direktif yang tepat dan disertai dengan kelembutan dan empati dapat membantu mengatur rutinitas dan tanggung jawab keluarga.

## SIMPULAN

Dalam kesimpulannya, penggunaan tindak tutur direktif dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan keluarga. Terlalu banyak penggunaan tindak tutur direktif yang tidak sensitif dan kurangnya partisipasi anggota keluarga dalam proses pengambilan keputusan dapat menyebabkan ketegangan, ketidakseimbangan kekuasaan, dan hambatan dalam komunikasi. Oleh karena itu, penting bagi anggota keluarga untuk memperhatikan cara mereka menggunakan tindak tutur direktif dan mencari keseimbangan antara memberikan instruksi dan memberi ruang bagi partisipasi dan ekspresi anggota keluarga lainnya.

## REFERENSI

- Arifin, J. (2017). Bentuk tindak tutur direktif dalam acara mario teguh golden ways. *Vidya Karya*, 31(2). Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JVK/article/view/3994>
- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford University Press.
- Austin, J. L., & Urmson, J. O. (2019). *How to Do Things with Words: The William James Lectures*. Oxford University Press.
- Bach, K., & Harnish, R. M. (1979). *Linguistic Communication and Speech Acts*. MIT Press.
- ER, A. S., & Nurhayati, N. (2020). Tindak Tutur Direktif: Realisasi Tindak Tutur Menyuruh dalam Bahasa Jawa pada Keluarga Penutur Jawa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(2), 239-248. Retrieved from <https://jurnal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/1171>
- Huang, Y. (2017). *Pragmatics (2nd edition)*. Oxford University Press.
- Islamiati, I., Arianti, R., & Gunawan, G. (2020). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), 258-270. Retrieved from <https://e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/338>
- Levinson, S. C. (2000). *Presumptive Meanings: The Theory of Generalized Conversational Implicature*. MIT Press.
- Mey, J. L. (1993). *Pragmatics: An Introduction*. Blackwell Publishers.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur direktif pada film Keluarga Cemara karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76-87. Retrieved from <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/3271>
- Recanati, F. (2004). *Literal Meaning*. Cambridge University Press.

- Sbisà, M. (2014). Speech Act Theory and Pragmatics. In Handbook of Pragmatics (pp. 1-28). John Benjamins Publishing Company.
- Searle, J. R. (1969). Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language. Cambridge University Press.
- Syukur, T. A. Bab 1 hakikat dan definisi keluarga. Pendidikan anak dalam keluarga, 1. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68076/1/Pendidikan%20Anak%20Dalam%20Keluarga.%20pdf#page=10>
- Vanderveken, D. (1990). Meaning and Speech Acts: Principles of Language Use. Cambridge University Press.